

Penguatan ekonomi kreatif melalui edukasi dan pendampingan sertifikasi halal di Perumahan Pondok Mutiara Asri Desa Pandanlandung

Nadiyatudz Dzakiyah¹, Nurul Izza Aisyah², Hikmatul Hidayah^{3*}

¹ Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ² Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *230204110067@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Ekonomi kreatif; sertifikasi halal; edukasi; pendampingan; pelaku usaha.

Keywords:

Creative economy; halal certification; education; assistance; business actors.

ABSTRAK

Ekonomi kreatif berbasis komunitas di Perumahan Pondok Mutiara Asri, Desa Pandanlandung, berkembang pesat sejak pandemi COVID-19 melalui pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media transaksi. Namun, mayoritas UMKM makanan dan minuman di kawasan tersebut belum memiliki sertifikat halal, padahal masyarakatnya bersifat majemuk. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses edukasi dan pendampingan sertifikasi halal sebagai upaya penguatan ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan pendampingan langsung dalam program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Unggulan Halal Center UIN Malang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan intensif mampu mengubah pola pikir pelaku usaha yang semula skeptis terhadap kerumitan birokrasi menjadi sadar akan pentingnya jaminan produk halal. Dampak konkret dari program ini adalah terbitnya 14 sertifikat halal melalui sistem self-declare di aplikasi SIHALAL. Selain meningkatkan aspek kognitif dan administratif, sertifikasi ini memberikan nilai tambah berupa profesionalisme dan kepercayaan konsumen yang lebih tinggi. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kemandirian digital dalam mengurus legalitas usaha menjadi kunci daya saing UMKM di pasar modern. Disimpulkan bahwa sinergi antara akademisi dan pelaku usaha sangat efektif dalam memperkuat struktur ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar seluruh potensi ekonomi kreatif di wilayah tersebut dapat tersertifikasi secara menyeluruh.

ABSTRACT

Community-based creative economy in Pondok Mutiara Asri Housing, Pandanlandung Village, has flourished since the COVID-19 pandemic by utilizing WhatsApp groups as transaction media. However, the majority of food and beverage MSMEs in the area lack halal certification, despite the diverse religious background of the residents. This study aims to describe the process of education and halal certification assistance as an effort to strengthen the creative economy. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and direct assistance within the Halal Center Student Community Service (KKM) program of UIN Malang. The results show that intensive assistance successfully transformed the mindset of business actors who were initially skeptical of bureaucratic complexity into being aware of the importance of halal product assurance. The concrete impact of this program is the issuance of 14 halal certificates through the self-declare system on the SIHALAL application. Besides enhancing cognitive and administrative aspects, this certification provides added value in the form of professionalism and higher consumer trust. This success proves that digital independence in managing business legality is key to MSME competitiveness in the modern market. It is concluded that synergy between academics and



business actors is highly effective in strengthening the local economic structure. Therefore, sustainable assistance is needed so all creative economy potential in the region can be fully certified.

Pendahuluan

Ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta memperkuat struktur perekonomian nasional. Pada tingkat komunitas, ekonomi kreatif berkembang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui usaha berbasis kreativitas, keterampilan, dan pemanfaatan potensi lokal. Aktivitas ekonomi kreatif di lingkungan komunitas atau perumahan umumnya dijalankan dalam skala usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang memiliki permintaan pasar tinggi serta relatif mudah dikembangkan oleh masyarakat. Ekonomi kreatif berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah produk dan memperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi sehingga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aysa, 2020). Selain itu, perkembangan UMKM yang signifikan turut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi nasional (Meylianingrum, 2022).

Perkembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas juga terjadi di Perumahan Pondok Mutiara Asri yang terletak di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Aktivitas ekonomi kreatif di kawasan ini mulai tumbuh secara signifikan sejak masa pandemi Covid-19, ketika keterbatasan interaksi langsung mendorong warga mencari sistem transaksi yang lebih adaptif. Kondisi tersebut melahirkan grup WhatsApp ekonomi kreatif sebagai wadah jual beli daring antarwarga, khususnya produk makanan dan minuman. Berdasarkan data lapangan, jumlah pelaku usaha mikro yang berada di lingkungan perumahan ini mencapai lebih dari 200 unit usaha, namun hanya sekitar 10 pelaku usaha yang tercatat aktif bertransaksi di dalam grup WhatsApp tersebut. Meskipun demikian, terdapat pula pelaku usaha yang tidak aktif di dalam grup, tetapi tetap menjalankan aktivitas usaha secara mandiri di lingkungan perumahan. Transaksi dilakukan melalui pemesanan online dan didukung layanan pengantaran langsung tanpa ongkos kirim di lingkungan perumahan. Pola ini tidak hanya menjadi solusi di masa pandemi, tetapi berkembang menjadi praktik ekonomi yang berkelanjutan serta memperkuat solidaritas ekonomi antarwarga.

Meskipun aktivitas ekonomi kreatif di Perumahan Pondok Mutiara Asri menunjukkan perkembangan yang cukup aktif, para pelaku usaha masih menghadapi sejumlah permasalahan. Perumahan ini dihuni oleh masyarakat yang bersifat majemuk dengan latar belakang agama yang beragam, sehingga produk makanan dan minuman yang dipasarkan perlu memperhatikan aspek kehalalan agar dapat diterima oleh seluruh konsumen. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Unggulan Halal Center UIN Malang, hampir seluruh pelaku usaha makanan dan minuman yang tergabung dalam grup ekonomi kreatif belum memiliki sertifikat halal. Selain itu, pemahaman pelaku usaha mengenai prosedur dan persyaratan pengajuan

sertifikasi halal masih tergolong rendah, serta belum didukung oleh pendampingan yang intensif dan berkelanjutan.

Sertifikasi halal menjadi aspek penting dalam menjamin kenyamanan dan keamanan konsumen, khususnya dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman yang beredar di masyarakat. Hal ini dikarenakan jaminan produk halal melalui sertifikat halal memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, serta kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat. Bagi umat Muslim, pemilihan produk halal bukan sekadar preferensi, melainkan kewajiban yang bernilai ibadah sehingga membutuhkan kepastian hukum dan informasi yang jelas (Aisyah, Prajawati, & Wahyudi, 2020). Keberadaan label halal pada kemasan produk juga menjadi sarana informasi bagi konsumen untuk mengetahui bahan dan proses produksi yang digunakan. Dengan adanya sertifikasi halal, produsen telah melalui proses audit yang ketat, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

Artikel ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Unggulan Halal Center UIN Malang yang dilaksanakan di Perumahan Pondok Mutiara Asri Desa Pandanlandung. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara informal dengan pelaku usaha, serta dokumentasi selama proses edukasi dan pendampingan sertifikasi halal. Subjek kegiatan ini adalah pelaku usaha ekonomi kreatif, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang tergabung dalam grup WhatsApp ekonomi kreatif perumahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi dan pendampingan sertifikasi halal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses edukasi dan pendampingan sertifikasi halal bagi pelaku usaha ekonomi kreatif berbasis komunitas di Perumahan Pondok Mutiara Asri. Selain itu, penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai peran kegiatan KKM dalam mendukung penguatan ekonomi kreatif melalui peningkatan kesadaran terhadap pentingnya sertifikasi halal.

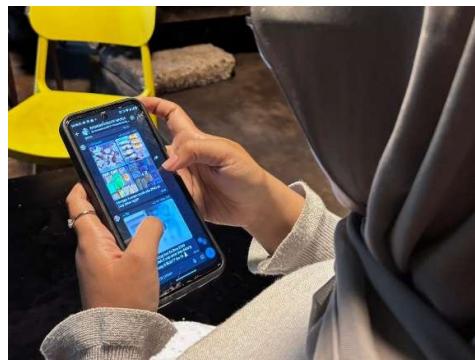
Pembahasan

Kondisi Awal UMKM Ekonomi Kreatif di Perumahan Pondok Mutiara Asri

Perkembangan ekonomi kreatif di tingkat komunitas, khususnya di Perumahan Pondok Mutiara Asri, dapat dipahami melalui dominasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sektor informal yang strategis dalam pembangunan ekonomi lokal. Sektor informal didominasi oleh UMKM, dan perkembangan serta kontribusinya tidak terlepas dari semakin bertumbuhnya wirausaha baru di masyarakat, baik sebagai respons terhadap tekanan ekonomi maupun kebutuhan hidup layak (Hasan, 2018). UMKM di perumahan ini umumnya bergerak di bidang makanan dan minuman, yang permintaan pasarnya tinggi dan relatif mudah dijalankan oleh warga. Berdasarkan data lapangan, jumlah pelaku usaha mikro di lingkungan ini mencapai lebih dari 200 unit usaha, meskipun hanya sekitar 10 yang tercatat aktif bertransaksi dalam grup WhatsApp ekonomi kreatif. Beberapa pelaku usaha lainnya tetap menjalankan aktivitas usahanya secara mandiri meskipun tidak aktif di grup.

Perkembangan ekonomi kreatif di perumahan ini juga dipengaruhi oleh transformasi ekonomi global menuju era ekonomi kreatif, di mana kreativitas dan inovasi menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi. Pada masa pandemi COVID-19, UMKM menghadapi tantangan berkurangnya interaksi langsung dan minat beli konsumen, sehingga pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting untuk mempertahankan usaha (Hasan, Noercahyo, Rani, Salshabilla, & Izzati, 2021). Keberadaan grup WhatsApp sebagai media transaksi daring menjadi strategi adaptif bagi pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya, terutama di masa pandemi COVID-19 yang membatasi interaksi langsung dan memengaruhi minat serta daya beli konsumen. Dengan pemanfaatan teknologi digital ini, UMKM berbasis ekonomi kreatif dapat tetap melakukan pemasaran, distribusi, dan promosi produk, sehingga memberikan peluang bertahan sekaligus mengembangkan usaha secara berkelanjutan di tengah keterbatasan.

Gambar 1.1



Gambar 1. Pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media transaksi UMKM.

Tantangan Kehalalan Produk pada UMKM

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga label halal biasanya menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian. Di Perumahan Pondok Mutiara Asri, sebagian warga merupakan muslim, namun tidak semuanya, sehingga beberapa konsumen muslim kadang ragu membeli produk ekonomi kreatif setempat apabila status halalnya belum jelas. Halal tidak hanya menjadi simbol kepatuhan agama, tetapi juga dianggap sebagai jaminan kebersihan, keamanan, dan kualitas produk. Kehadiran produk bersertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen muslim sekaligus memengaruhi keputusan pembelian secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang halal bukan sekadar formalitas, melainkan terkait dengan nilai moral dan budaya yang memengaruhi interaksi ekonomi di komunitas lokal. (Farida & Wicaksono, 2024)

Namun, tingkat literasi halal di kalangan masyarakat masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan label pada kemasan produk tanpa memahami bahan atau proses produksinya, sementara banyak produk yang beredar tidak mencantumkan sertifikasi halal (Yuwana & Hasanah, 2021). Beberapa pelaku UMKM mulai mengurus sertifikasi halal untuk meningkatkan kepercayaan konsumen muslim dan memperluas pangsa pasar, yang diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan omset penjualan. Di sisi lain, masih banyak UMKM yang belum menyadari

pentingnya sertifikasi halal. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan berkelanjutan, agar masyarakat lebih paham tentang produk halal dan UMKM mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang beragam, termasuk konsumen muslim yang menuntut kepastian halal dalam setiap produk.

Gambar 2.1



Gambar 2. Contoh produk UMKM dengan dan tanpa label halal.

Proses Edukasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal

Proses edukasi dan pendampingan sertifikasi halal di Perumahan Pondok Mutiara Asri, Desa Pandanlandung dilaksanakan sebagai bagian dari upaya sistematis dalam memperkuat ekonomi kreatif masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi konsep halal dan pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM, yang mencakup pengertian dasar halal, urgensi sertifikasi untuk memperluas akses pasar, serta peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal. Tahap berikutnya adalah edukasi teknis tentang alur sertifikasi halal yang meliputi identifikasi bahan baku, tata cara pengisian dokumen pendaftaran, serta pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga penyelenggara halal.

Edukasi bertujuan agar pelaku usaha kreatif dapat memahami dan mempersiapkan semuanya secara mandiri sebelum proses pengajuan sertifikasi. Di tahap selanjutnya adalah pendampingan secara langsung, dimana dim fasilitator dari KKM Uin Malang membantu pelaku usaha dalam Menyusun dokumen, mendata bahan produksi, dan juga mengimput data ke dalam sistem website Sihalal sesuai prosedur yang di tentukan. Pendampingan juga diarahkan pada pemberian strategi peningkatan daya saing, seperti kombinasi sertifikasi halal dengan pemasaran digital dan branding produk terutama dalam ekonomi kreatif, sehingga tidak hanya menjadi legalitas semata tetapi juga menjadi keunggulan kompetitif di jangkauan yang lebih luas.

Dengan adanya rangkaian edukasi, pelatihan, dan pendampingan ini, pelaku ekonomi kreatif di Perumahan Pondok Mutiara Asri diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat posisi usaha mereka di tengah persaingan ekonomi berbasis halal. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman tentang sertifikasi halal secara signifikan berdampak pada kemampuan usaha untuk berkembang dan bersaing.

Gambar 3.1**Gambar 3.1** Proses sosialisasi sertifikasi halal.**Gambar 3.2****Gambar 3.2** Kegiatan pendampingan dalam proses sertifikasi halal.

Dampak Edukasi dan Pendampingan bagi UMKM

Edukasi dan pendampingan sertifikasi halal yang dilaksanakan di Perumahan Pondok Mutiara Asri, Desa Pandanlandung, memberikan dampak signifikan yang mencakup aspek kognitif, administratif, dan perkembangan ekonomi bagi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan KKM. Dampak yang paling terasa adalah berubahnya pola pikir para pelaku usaha. Upaya ini memberikan perubahan positif yang nyata bagi para pelaku usaha kecil (UMKM). Dampak yang paling terasa adalah berubahnya pola pikir para pelaku usaha. Awalnya, banyak warga yang menganggap bahwa mengurus sertifikat halal itu sulit, berbelit-belit, dan hanya membuang waktu. Namun, setelah didampingi secara langsung, mereka menyadari bahwa label halal adalah kunci untuk mendapatkan kepercayaan konsumen.

Keberhasilan program ini dibuktikan dengan hasil yang sangat konkret, di mana sebanyak 14 sertifikat halal pelaku UMKM di Perumahan Pondok Mutiara Asri telah resmi terbit. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa kendala teknis dalam pendaftaran dapat diatasi melalui pendampingan yang intensif. Hal ini juga menunjukkan meningkatnya kemampuan teknologi para pelaku usaha. Karena pendaftaran dilakukan melalui aplikasi SIHALAL dengan sistem self-declare, para pelaku UMKM belajar untuk mengurus

perizinan secara mandiri melalui smartphone atau computer dengan di bantu oleh pendamping halal dari KKM Uin Malang. Kemandirian digital ini sangat penting agar UMKM di desa Pandanlandung tidak terus-menerus bergantung pada pihak luar dalam mengelola aspek legalitas bisnisnya. Dari keseluruhan dampak tersebut, singkatnya, edukasi sertifikasi halal tidak hanya memberikan selembur kertas sertifikat, tetapi juga memberikan "wajah baru" bagi produk UMKM Desa Pandanlandung yang kini lebih profesional, terpercaya, dan siap bersaing di pasar modern.

Gambar 4.1



Gambar 4. Penyerahan sertifikat halal kepada para pelaku UMKM.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan sertifikasi halal secara langsung terbukti efektif memperkuat ekonomi kreatif warga Perumahan Pondok Mutiara Asri dengan mengubah pola pikir pelaku UMKM dari abai menjadi sadar akan pentingnya legalitas produk. Keberhasilan yang ditandai dengan terbitnya 14 sertifikat halal ini tidak hanya menjadi luaran administratif semata, tetapi juga meningkatkan literasi digital pelaku usaha dalam mengoperasikan sistem pendaftaran mandiri serta memberikan jaminan keamanan bagi konsumen di lingkungan masyarakat yang majemuk. Sebagai saran untuk ke depannya, diperlukan sinergi yang lebih erat antara pemerintah desa, akademisi, dan seluruh pihak yang berkepentingan terkait, untuk memperluas jangkauan pendampingan ini kepada ratusan pelaku usaha lain yang belum tersertifikasi. Selain itu, para pelaku usaha diharapkan tetap konsisten menjaga standar kehalalan produknya dan mulai mengombinasikan sertifikasi yang telah dimiliki dengan strategi branding serta pemasaran digital yang lebih agresif agar pertumbuhan ekonomi kreatif di Desa Pandanlandung dan dapat berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih luas di pasar modern.

Daftar Pustaka

Aisyah, E. N., Prajawati, M. I., & Wahyudi, D. (2020). Pelatihan Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Membangun Kepercayaan Konsumen Bagi Masyarakat Desa

- Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 104. <https://repository.uin-malang.ac.id/7276/>
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang. *Jurnal At-Tamwil*, 123.
- Farida, M., & Wicaksono, A. T. S. (2024). Problematika sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. PT. Afanin Media Utama. <https://repository.uin-malang.ac.id/21802/>
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 81.
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salshabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 126.
- Meylianingrum, K. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Bentuk Pengembangan Pangan dan Ekonomi Kreatif (Studi kasus UMKM desa Suwaru Kabupaten Malang). *Maliki Interdisciplinary Journal*. <https://repository.uin-malang.ac.id/11372/>
- Yuwana, S. I., & Hasanah, H. (2021). Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 105.